

Improving Basketball Lay-up Shoot Learning Outcomes Through the Cooperative Learning Model for Diponegoro Islamic Middle School Students, Surakarta 2016/2017 Academic Year

Meningkatkan Hasil Belajar *Lay up shoot* Bolabasket Melalui Model *Cooperative Learning* Siswa SMP Islam Diponegoro Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Imam Royani¹, Agus Kristiyanto², Hanik Liskustyawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: Imamroy77@student.unc.ac.id¹, Agus_K@staff.uns.ac.id², hanik_I@staff.uns.ac.id³

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received December,25 2023 Revised December,27 2023 Accepted December,28 2023</p> <p>Keywords: <i>Cooperative Learning, Learning outcomes, Basketball Lay Up Shoot, Model Application.</i></p>	<p><i>The purpose of this study to improve resultslearn lay up shot of basketball students of class VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta academic year 2016/2017. This research is a classroom action research (PTK) are conducted in two cycles, with each cycle consisting of 2 meetings. The research subject class VIII C which has 21 students. Source of data derived from students, teachers, and researchers. Data collection technique used tests and observation. The validity of the data using data triangulation technique. Analysis of data using qualitative descriptive analysis technique using techniques percentage.The results of data analysis showed the presence improve learning outcomes lay up shot of basketball as follows. In the pre-cycles the percentage of completeness 33.34% or 7 students, has not been completed 66.66% or 14 students. In the first cycle of completeness percentage of 57,14% or 12 students, unfinished 42.85% or 9 students. While on the second cycle of completeness percentage of 58.71% or 18 students, unfinished 14.28% or 3 students. Learning outcomes lay up shot of basketball has been achieved as desired targets in the second cycle. Based on the analysis above can be concluded; that the implementation of cooperative learning model of the type of peer tutoring to improve learning outcomes lay up shot of basketball in class VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta academic year 2016/2017.</i></p>
	<p>ABSTRAK</p>
<p>Kata Kunci: <i>Cooperative Learning, Hasil belajar, Lay Up Shoot Bola Basket, Penerapan Model</i></p>	<p>Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar <i>lay up shoot</i> bola basket pada siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari 2 kali Pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas VIII C yang berjumlah 21 siswa. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik persentase. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar lay up shot bola basket sebagai</p>

<p>Corresponding Author: Imam Royani, Universitas Sebelas Maret, Email: imamroy77@student. uns.ac.id</p>	<p>berikut. Pada pra siklus persentase ketuntasan 33,34% atau 7 siswa, belum tuntas 66,66% atau 14 siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan 57,14% atau 12 siswa, belum tuntas 42,85% atau 9 siswa. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan 58,71% atau 18 siswa, belum tuntas 14,28% atau 3 siswa. Hasil belajar lay up shot bola basket telah tercapai sesuai target yang inginkan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan; bahwa penerapan model cooperative learning tipe peer tutoring dapat meningkatkan hasil belajar <i>lay up shoot</i> bola basket pada siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.</p>
<p style="text-align: center;">This is an open access article under the CC BY-NC license. </p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media pembelajaran (Agung, 2018). Pendidikan jasmani ialah suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan menggunakan aktivitas gerakan fisik yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual (Cahya Pratama, 2018). Selain itu pengaruh positif dari pendidikan jasmani diharapkan mampu untuk menunjang perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi siswa secara ideal. Pendidikan jasmani dibagi pada setiap jenjang yang memiliki karakteristik berbeda sehingga akan berbeda juga cara pelaksanaan pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran disekolah menengah pertama tentu berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada jenjang sekolah lainnya begitu pula dengan karakteristik murid-muridnya. Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama meliputi aspek-aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan diri, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan Kesehatan (Ariestika, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama harus menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi serta karakteristik siswa yang memiliki kekhasan bersikap yang lebih senang bermain dengan teman sebaya sehingga guru harus pandai menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk karakteristik siswa diajarnya (Alfani & Sigit, 2023). Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat menarik minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dalam penyampaian materi hendaknya dibuat variasi agar siswa tidak merasa bosan serta tertarik pada hal-hal baru yang membuat mereka menjadi ingin tahu, sehingga akan merangsang siswa aktif dan muncul motivasi dalam pembelajaran (Junaedi A, 2018).

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang meningkatkan aktifitas serta partisipasi siswa guru harus melakukan kegiatan penyampaian materi pengetahuan, ketrampilan serta sikap kepada siswa secara tepat diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa akan menuntut kreatifitas dan inisiatif guru pendidikan jasmani untuk

menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beraneka ragam (Giovanini et al., 2021). Pembelajaran yang dilaksanakan harus efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik seorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah bola basket.

Bola basket adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (Yang et al., 2022). Teknik permainan bola basket yang diajarkan salah satunya adalah menembak (*shooting*) yang dibagi menjadi 3 yaitu : *lay up shot*, *under the basket shot* dan *free throw* (Borghesi, 2020). Berdasarkan hasil observasi saat melakukan kegiatan program praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun 2016/2017, salah satu kelas mendapatkan materi tentang bola basket adalah siswa kelas VIII C mendapatkan materi tentang *shooting* bola basket yang khususnya tembakan *lay up shot* bola basket. Tembakan *lay up shot* adalah jenis tembakan yang dilakukan pada jarak yang sedekat-dekatnya dengan keranjang basket, hingga seolah-olah bola itu diletakkan ke dalam keranjang basket yang di dahului dengan gerakan dua langkah. Hasil observasi yang didapat pada saat pembelajaran berlangsung dikelas VIII C mayoritas siswa mengalami kesulitan yang dialami seputar teknik dasar *lay up shot* yaitu pada saat melangkah masih banyak yang belum memahami cara melangkah dengan benar, serta pada saat pelepasan bola masih banyak siswa yang belum memantulkan bola pada sudut pantul, sehingga bola tidak bisa masuk ke keranjang. Sebagian besar siswa masih kurang mengausai teknik *lay up shot* dengan baik, namun ada beberapa siswa yang mampu mempraktikkan teknik *lay shot* tetapi masih belum dengan teknik yang benar, hal ini berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar.

Pada proses pembelajaran teknik *lay up shot* bola basket banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar, selain kurangnya minat serta motivasi dalam pembelajaran, kendala lain yaitu pada saat pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat pada guru (Chua et al., 2016). Pembelajaran pendidikan jasmani bersifat konvensional yaitu seorang guru menerangkan materi pelajaran yang diajarkan, kemudian memberikan contoh serta siswa harus menirukan gerakan secara berulang-ulang sampai materi dapat dikuasai siswa. Jika materi belum dapat diselesaikan maka pada pertemuan berikutnya akan diulang kembali. Pembelajaran seperti ini sangat tidak efektif dan monoton, siswa merasa jenuh/bosan, bahkan terkadang siswa merasa malas untuk berpartisipasi apabila sudah tidak mampu melaksanakan instruksi dari guru. Keadaan siswa yang sulit untuk diatur karna kondisi pada saat pembelajaran sudah tidak kondusif lagi (Bagas, Yudha, 2023). Frekuensi siswa dalam melakukan gerakan yang diinstruksikan guru juga berkurang, hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan beberapa siswa yang lainnya masih asik bercanda atau bermain sendiri dilapangan tanpa menghiraukan intruksi yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukan bahwa proses pembelajaran yang bersifat konvensional mengakibatkan pembelajaran *lay up shot* bola basket tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan data hasil tes *lay up shot* bola basket yang peneliti dan guru pendidikan jasmani laksanakan di SMP Islam Diponegoro Surakarta dapat di simpulkan bahwa kemampuan rata-rata hasil belajar teknik dasar bola basket khususnya *lay up shot* siswa menjadi sangat rendah. Hasil belajar siswa dalam teknik dasar *lay up shot* pada kelas VIII C, SMP Islam Diponegoro Surakarta pada tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa dari 21 jumlah siswa yang di nyatakan mencapai target nilai tuntas yaitu 7 siswa atau 33,34 % kemudian yang tidak tuntas yaitu 14 siswa atau 66,66 % dengan KKM yang sudah di tentukan dari sekolah dengan nilai 75. Penggunaan model pembelajaran yang tepat di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik.

Penggunaan model pembelajaran yang mampu memacu motivasi dan minat siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket adalah tujuan dari penelitian ini, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan model pembelajaran serta ketepatan penyampaian materi dari guru sangat mempengaruhi (Setia & Winarno, 2021). Selain itu, memperbanyak peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, frekuensi keaktifan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan *lay up shot* bola basket juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan memperbanyak kesempatan siswa berperan aktif diharapkan mampu membiasakan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui keefektifan penerapan model *cooperative learning*. *Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok kecil yang anggotanya memiliki kemampuan yang heterogeny (Andre Tri Pratomo, 2017). Model pembelajaran itu sendiri merangsang siswa agar belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Sedangkan dalam model *cooperative learning* itu terdiri dari berbagai tipe salah satunya adalah tipe *peer tutoring* sebagai salah satu alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran *lay up shot* bola basket di kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang keefektifan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring* untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk mendukung terlaksananya hal tersebut, maka muncul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul ” Meningkatkan Hasil Belajar *Lay Up shot* Bola Basket Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Peer Tutoring* Pada Siswa Kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlokasi di SMP Islam Diponegoro Surakarta, sekolah mitra pada saat pelaksanaan Program praktik pengalaman lapangan (PPL), penelitian telah dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai bulan Mei 2017, selama siklus 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Subjek Penelitian siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro tahun pelajaran 2016/2017. Sejumlah 21 siswa, yang terdiri dari 21 siswa Putra. Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data tentang hasil *lay up shot* bola basket pada siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas nilai hasil belajar *lay up shot* bola basket sebelum menjalani tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan data siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta yang diperoleh dari dokumen guru dan sekolah.

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik, sebagai objek penelitian dan sumber data tentang hasil belajar *lay up shot* bola basket melalui model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* pada siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Guru, sebagai *colaborator* untuk melihat tingkat keberhasilan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* dalam pembelajaran *lay up shot* bola basket pada siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.
- 3) Peneliti, sebagai observer untuk mengamati dan menilai tingkat keberhasilan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* dalam pembelajaran *lay up shot* bola basket pada siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*), yakni :

- a. Variabel bebas X (*independent*), yakni variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* .
- b. Variabel terikat Y (*dependent*), yakni variabel yang dipengaruhi variabel lain, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar *lay up shot* bola basket siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

1. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil *lay up shot* bola basket dalam permainan bola basket yang dilakukan siswa
2. Observasi: dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar penerapan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring*.

Secara terperinci teknik pengumpulan data pada penelitian dapat di diskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Teknik/Alat Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	- Afektif/ sikap siswa saat mengikuti pembelajaran <i>lay up shot</i> bola basket	- Observasi/ pengamatan	- Penilaian sikap melalui lembar observasi di lapangan (sesuai dengan rubrik penilaian aspek Afektif pada RPP)
2	Siswa	- Psikomotor/ Hasil keterampilan <i>lay up shot</i> bola basket	- Tes praktik - Observasi	- Tes keterampilan <i>lay up shot</i> bola basket (sesuai dengan rubrik penilaian aspek Psikomotor pada RPP) - Lembar observasi
3	Siswa	- Kognitif/ pemahaman siswa terhadap pembelajaran <i>lay up shot</i> bola basket	- Tes tulis	- Tes tulis Soal tes dengan rubrik penilaian aspek kognitif (sesuai dengan rubrik penilaian aspek Kognitif pada RPP)
4	Guru	- Penerapan model pembelajaran <i>peer tutoring</i> pada materi <i>lay up shot</i> bola basket.	- Observasi / pengamatan	- Lembar Observasi

Uji validitas merupakan suatu cara untuk menentukan suatu keabsahan data yang diperoleh. Dalam hal ini, untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan yaitu:

a. *Triangulasi* data

Data yang sama akan lebih mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber data yang berbeda.

b. *Triangulasi* sumber

Mengkroscekkan data yang diperoleh dengan informan atau narasumber yang lain baik dari siswa, guru, atau pihak lain.

c. *Triangulasi* metode

Mengumpulkan data dengan cara yang berbeda agar hasilnya lebih mantap (metode *observasi* dan tes) sehingga akan diperoleh hasil yang akurat mengenai subjek.

Analisi data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis secara *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan tehnik *persentase* untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar *lay up shot* bola basket :
Dengan menganalisis nilai rata-rata pembelajaran dan tes *lay up shot* bola basket yang kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Sikap dan keaktifan siswa :
Dengan mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran *lay up shot* bola basket berlangsung, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
3. Kognitif siswa :
Dengan jawaban siswa atas pertanyaan yang diberikan guru yang kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Indikator Kinerja Penilaian menentukan ketercapaian dalam pembelajaran maka perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan. Presentase indikator target pencapaian keberhasilan penelitian pada tabel berikut :

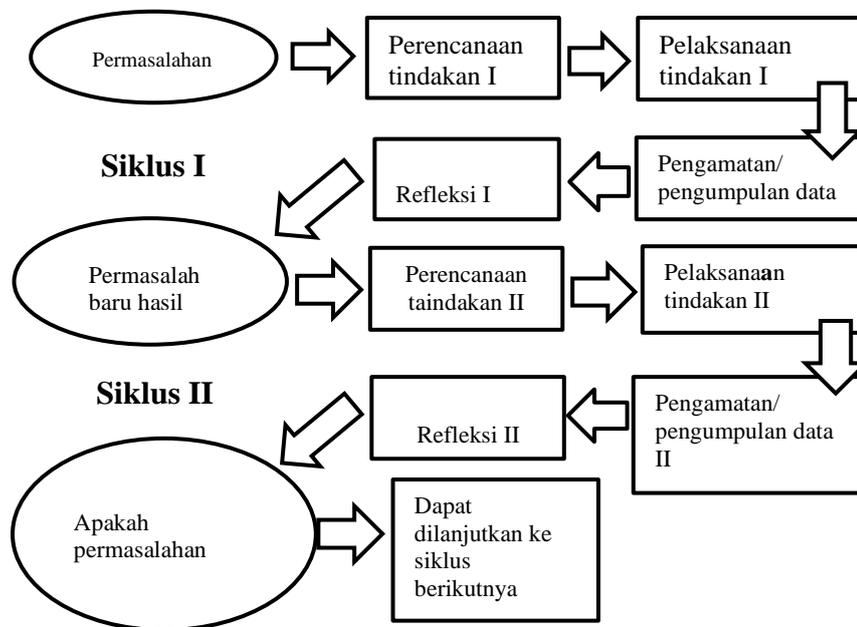
Tabel 2 *Presentase* Target Pencapaian

Aspek yang diukur	Persentase Pencapaian Akhir	Cara Mengukur
Afektif	80%	Diamati saat proses pembelajaran berlangsung
Psikomotorik	80%	Tes <i>lay up shot</i> bola basket
Kognitif	80%	Tes Tulis
Hasil Belajar <i>Lay up shot</i> bola basket	80%	Diukur melalui ketuntasan belajar siswa pada materi <i>lay up shot</i> melalui hasil penjumlahan (aspek kognitif, dan psikomotor, afektif) sesuai dengan KKM sekolah 75

Prosedur Penelitian tindakan kelas (PTK) secara prosedurnya dilaksanakan secara *kolaboratif (collaborative action research)* *reflektif*, dan bersiklus serta bersifat *partisipatif* antara (guru dengan tim lainnya) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi hingga penyusunan rencana tindakan dalam siklus pertama, diskusi yang bersifat *analitik*, kemudian dilanjutkan dengan *refleksi - evaluatif* atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian merencanakan modifikasi, koreksi, atau pembetulan, dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Pada siklus berikutnya rancangan program penelitian yang digunakan berpedoman pada hasil refleksi yang dihasilkan pada siklus sebelumnya, begitu seterusnya

sehingga target penelitian tercapai. Adapun tahapan siklus pada Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diterangkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Untuk memperoleh hasil penelitian tindakan seperti yang diharapkan, prosedur penelitian secara keseluruhan meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Survey Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi sekolah atau kelas yang akan dijadikan sebagai tempat Penelitian Tindakan Kelas. Meninjau sejauh mana pelaksanaan pembelajaran *lay up shot* bola basket diterapkan dalam sekolah tersebut atau kelas tersebut.

2. Tahap Seleksi Informan, Penyiapan Instrumen, dan Alat

Pada tahap kegiatan ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek penelitian
- b. Menyiapkan alat dan instrument penelitian serta evaluasi

3. Tahap Pengumpulan Data dan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan tabulasi data penelitian yang terdiri atas:

- a. Observasi data hasil belajar *lay up shot* bola basket
- b. Kemampuan siswa memahami materi selama proses pembelajaran
- c. Ketepatan rencana pelaksanaan pembelajaran

d. Partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

4. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena data yang terkumpul berupa uraian deskriptif tentang perkembangan hasil belajar *lay up shot* bola basket

5. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini disusun laporan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dari mulai awal survey hingga menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). langkah-langkah PTK pada prinsipnya meliputi 4 tahap pokok pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi:

- 1) Perencanaan tindakan,
- 2) Pelaksanaan tindakan,
- 3) Observasi, dan
- 4) Refleksi.

Penjelasan mengenai prosedur penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planing*) adalah sebuah langkah yang paling awal, yaitu langkah untuk merencanakan tindakan yang telah dipilih untuk memperbaiki keadaan.
 - b. Tahap pelaksanaan (*action*) adalah tahap untuk melaksanakan hal – hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan.
 - c. Tahap observasi (*observation*) adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan.
 - d. Refleksi (*reflection*) adalah bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa yang terjadi.
6. Deskripsi tiap siklus

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar *lay up shot* bola basket dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* pada siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta. Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus.

A. Rancangan siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam penilaian tindakan kelas (PTK) yaitu pembelajaran *lay up shot* bola basket dengan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring*

- b) Menyusun instrument tes gerakan yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK) untuk *lay up shot* bola basket.
 - c) Menyusun lembar penilaian dan hasil pembelajaran *lay up shot* bola basket
 - d) Menyusun lembar observasi
 - e) Menyiapkan lembar penilaian
 - f) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran
 - g) Menyiapkan tempat penelitian
 - h) Penetapan alokasi waktu pelaksanaan
 - i) Sosialisasi kepada subjek
- 2) Tahap pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3) Tahap Observasi
Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* yang diterapkan pada pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga terhadap proses pembelajaran teknik dasar *lay up shot* bola basket.
- 4) Tahap Refleksi
Dilakukan dengan menganalisis terhadap hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu dipertahankan. Tahap ini mengemukakan hasil penemuan dari pelaksanaan tindakan pertama yang memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Siklus II

Pada rancangan siklus II tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada siklus I. Rancangan siklus II merupakan upaya perbaikan dari siklus sebelumnya apabila pencapaian siklus I belum 80%. Perbaikan dari siklus sebelumnya dengan materi yang sama yaitu *lay up shot* bola basket. Apabila hasil siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai indikator yang telah ditargetkan, maka akan dilakukan rancangan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar dari siklus sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket, baik untuk kualitas proses maupun kualitas hasil. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Islam Diponegoro Surakarta dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring*. Proses pembelajaran *lay up shot* bola basket yang dulunya bersifat konvensional membosankan, membuat jenuh serta kurang menarik menjadi

menarik dan menyenangkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh peningkatan yang signifikan dari tahap pratindakan ke Siklus I dan ke Siklus II. Pada Pratindakan hasil belajar lay up shot bola basket dengan Persentase ketuntasan 33,34 % atau 7 siswa sedangkan yang belum tuntas 66,66 % atau 14 siswa. Dari data penilaian aspek kognitif yang tuntas 42,85% atau 9 siswa, belum tuntas 57,14% atau 12 siswa, aspek psikomotor yang tuntas 28,50% atau 6 siswa, belum tuntas 71,42% atau 15 siswa, aspek afektif yang tuntas 66,66 atau 14 siswa, belum tuntas 33,34% atau 7 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan belum tepat, sehingga materi yang disampaikan guru kurang bisa dipahami oleh seluruh siswa kelas VIII C, SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan penelitian di siklus I dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* materi pembelajaran *lay up shot* bola basket merupakan tindak lanjut dari permasalahan pembelajaran *lay up shot* bola basket yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII C, SMP Islam Diponegoro Surakarta. Melalui permasalahan tersebut guru dan peneliti melakukan diskusi untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada tersebut. Pada siklus 1 dilihat dari hasil pembelajaran teknik *lay up shot* bola basket sudah menunjukkan peningkatan dari data awal pratindakan, dengan Persentase ketuntasan 57,14 % atau 12 siswa sedangkan yang belum tuntas 42,85% atau 9 siswa. Diperoleh dari data penilaian aspek kognitif yang tuntas 80,95% atau 17 siswa, belum tuntas 19,04% atau 4 siswa, aspek psikomotor yang tuntas 52,38% atau 11 siswa, belum tuntas 47,61% atau 10 siswa, aspek afektif yang tuntas 76,19% atau 16 siswa, belum tuntas 23,80% atau 5 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa. Dari hasil data siklus I pemahaman tentang materi pembelajaran meningkat, seiring dengan peningkatan tersebut antusiasme siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmanai juga ikut meningkat. Siswa lebih merasa senang saat pembelajaran karena kegiatan pembelajaran bantu serta dibimbing oleh *tutor* sebaya, namun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam aspek psikomotornya.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka di siklus II proses pembelajaran *lay up shot* bola basket perlu ditingkatkan. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan meningkatkan intensitas bantuan serta bimbingan tutor sebaya dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam melakukan pembelajaran lay up shot bola basket, selain itu juga peneliti dan guru memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa agar bisa melakukan teknik lay up shot bola basket dengan baik. Pembelajaran teknik lay up shot bola basket pada siklus II dengan Persentase ketuntasan 85,71 % atau 18 siswa sedangkan yang belum tuntas 14,28% atau 3 siswa. Dari data penilaian aspek kognitif yang tuntas 85,71% atau 18 siswa, belum tuntas 14,28% atau 3 siswa, aspek psikomotor yang tuntas 85,71% atau 18 siswa, belum tuntas 14,28% atau 3 siswa, aspek afektif yang tuntas 95,23% atau 20 siswa, belum tuntas 4,76% atau 1 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa.

Tabel 3 Diskripsi Pencapaian Hasil Belajar *Lay Up Shot* Bola Basket.

Kategori Ketuntasan (Kognitif, Psikomotor dan Afektif)	Persentase Pencapaian			Keterangan
	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	
Tuntas	7 Siswa	12 Siswa	18 Siswa	
Belum Tuntas	14 Siswa	9 Siswa	3 Siswa	Persentase penilaian hasil belajar <i>Lay up shot</i> bola basket kategori Tuntas dengan KKM: 75 target hasil capaian 80%.
Persentase Ketuntasan	33,34 %	57,14%	85,71%	
Persentase ketidak Tuntasan	66,66%	42,85%	14,28%	
Jumlah	100%	100%	100%	

Penelitian Tindakan Kelas ini sudah berjalan dengan baik, peneliti yang bekerja sama dengan guru menemukan beberapa hal yaitu :

1. Kemampuan *lay up shot* bola basket meningkat

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil selama proses pembelajaran dari siklus I, dan siklus II. Sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *peer tutoring*, siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM yaitu 33,33% atau 7 siswa. Selanjutnya setelah diberi tindakan pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu 57,14%. Berlanjut pada tindakan selanjutnya pada siklus II, hasilnya mampu melebihi target capaian yang direncanakan yaitu 85,71%. Dengan melihat hasil akhir dari pertemuan tiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II indikator pencapaian yang direncanakan yaitu 80% telah tercapai. Maka proses tindakan dan penelitian dihentikan dan dapat dikatakan berhasil.

2. Meningkatkan keaktifan siswa dan konsentrasi siswa

Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa merupakan hal yang penting bagi siswa untuk mencapai indikator pencapaian. Dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring*, siswa diajak untuk aktif dan melakukan proses pembelajaran melalui bimbingan teman sebaya. Konsentrasi siswa dalam memahami teknik *lay up shot* bola basket dibuktikan dengan banyak siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan *colaborator* I (guru).

3. Meningkatkan keterampilan guru dalam memilih bentuk dan model pembelajaran

Dengan adanya penelitian ini dapat membuat guru menjadi semakin ahli dalam mengatur dan memilih bentuk serta model pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* yang diterapkan menjadi lebih baik dibanding dengan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan. Sedikit demi sedikit kekurangan dalam pembelajaran

senantiasa dievaluasi dan dianalisis untuk mencari solusi dan meminimalisir kekurangan dalam pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa kelas VIII C SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2016/2017, dilakukan dalam II siklus yang berjalan dengan lancar. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) *observasi* tindakan, dan (4) *refleksi*. Hasil dari penelitian ini, bahwa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar *lay up shot* bola basket, dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dari rekapitulasi data awal, untuk siswa yang tuntas yaitu 33.34% atau 7 siswa kemudian pada analisis data hasil siklus I terjadi peningkatan hasil belajar *lay up shot* bola basket, untuk siswa yang tuntas yaitu 57.14% atau 12 siswa, Sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar *lay up shot* bola basket yaitu yang tuntas 85.71% atau 18 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, model *cooperative learning* tipe *peer tutoring* dapat meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket pada siswa VIII C, SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. N. (2018). Implementasi pendidikan jasmani dalam international primary curriculum. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.21336>
- Alfani, M. A., & Sigit, C. N. (2023). Potret Penerapan Model Evaluasi Program dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Literature review. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32682/bravos.v11i1.2839>
- Andre Tri Pratomo. (2017). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menenga Pertama Negeri se-Kota Purbalingga. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36.
- Ariestika, E. (2021). Implementasi Standar Pedoman Nasional Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 21, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/JSOPJ.55>
- Bagas, Yudha, K. (2023). Development Of Basketball Physical Condition to Age Group 17 Years Old From Club in Malang City. *Journal of Comprehensive Science*, 2(4), 981–993. <https://doi.org/12.1181/12711221.2023.31334696>
- Borghesi, R. (2020). The Financial and Competitive Value of NCAA Basketball Recruits.

Journal of Sports Economics, 19(1), 31–49.
<https://doi.org/10.1177/1527002515617510>

Cahya Pratama, A. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(3), 561–564.

Chua, Y. K., Quek, R. K. K., & Kong, P. W. (2016). Basketball lay-up – foot loading characteristics and the number of trials necessary to obtain stable plantar pressure variables. *Journal Sport Sciences and Physical Education*, 3141(June).
<https://doi.org/10.1080/14763141.2016.1174288>

Giovanini, B., Conte, D., Ferreira-Junior, A., & Nascimento, V. B. (2021). Assessing the key game-related statistics in Brazilian professional basketball according to season phase and final score difference. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 21(2), 295–305. <https://doi.org/10.1080/24748668.2021.1881358>

Junaedi A. (2018). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9 Suppl 1(Suppl 1), 5–10. <https://doi.org/10.1123/jpah.9.s1.s5>

Setia, D. Y., & Winarno, M. E. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Tim Bola Basket. *Sport Science and Health Journal*, 3(3), 107–116.
<https://doi.org/10.17977/um062v3i32021p107-116>

Yang, F., Ren, L., & Gu, C. (2022). A study of college students' intention to use metaverse technology for basketball learning based on UTAUT2. *Heliyon*, 8(9), e10562.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10562>